

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem informasi akuntansi, penulis akan menjelaskan secara rinci pengertian dari setiap suku kata dalam peristilahan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22), mengertikan sistem adalah :

“Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Menurut Bertalanffy (1971) dan Checkland (1981) dalam Samiaji Sarosa (2009:11) adalah :

“Sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yg sama.”

Menurut Jerry Fitzgrald, et, al dalam Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:1) adalah :

“Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.”

Menurut McLeod dalam Yakub (2012:4) adalah :

“Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan pengertian di atas, sistem adalah sekumpulan komponen/elemen yang berkerja sama dan saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Informasi

Menurut Gordon B. Davis (1985) dalam Mardi (2011:5) informasi adalah :

“Informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.”

Menurut Gelinas & Dull (2008), Hall (2008), Laudon & Laudon (2006), Tuban et al. (2006) dalam Samiaji Sarosa (2009:12) adalah :

“Informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan.”

Menurut McLeod dalam Yakub (2012:8) adalah :

“Informasi (*information*) adalah data yang diolah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.”

Menurut Azhar Susanto (2013:38) adalah :

“Informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.”

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah sedemikian rupa dan menjadi bentuk yang lebih berguna dan bermanfaat bagi penggunanya.

3. Akuntansi

Menurut Weygandt et al. (2008) dalam Samiaji Sarosa (2009:12) mendefinisikan bahwa :

“Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomis pada suatu organisasi pada pihak yang membutuhkan.”

Menurut *American Accounting Association* (AAA), Wikilson (2000), Warren dan Fess (1996) dalam Azhar Susanto (2013:64) mendefinisikan bahwa:

“Akuntansi sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi.”

Berdasarkan pengertian di atas, akuntansi adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau laporan dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dari pengertian ketiga kata tersebut, maka kita dapat mengambil pengertian sistem informasi akuntansi seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) mendefinisikan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Sistem Informasi Akuntansi juga didefinisikan oleh Jogiyanto (2005:227) yaitu :

“Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.”

Menurut McLeod (2004) dalam Yakub (2012:75) adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah aplikasi akuntansi perusahaan. Aplikasi ini ditandai dengan volume pengolahan data yang tinggi. Tugas pengolahan data perusahaan dilaksanakan SIA yang mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi, serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan.”

Menurut Wijayanto (2001) dalam Mardi (2011:4) adalah :

“Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Bodnar & Hapwood (2006) dalam Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) adalah :

“Sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi.”

Berdasarkan pengertian di atas, sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan baik oleh pihak di dalam maupun di luar perusahaan.

2.1.1.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:6) kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting, yaitu :

- “1. Pelaku (orang) yang bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur, baik manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan.
3. Perangkat lunak (software) dipakai untuk mengolah data perusahaan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:207), komponen sistem informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- “1. Perangkat Keras (*Hardware*)
2. Perangkat Lunak (*Software*)
3. Manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Jaringan Komunikasi (*Communication Network*).”

Azhar Susanto (2013:73-76) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan integrasi dari enam komponen di atas, komponen-komponen tersebut berhubungan secara harmonis membentuk SIA yang terdiri dari :

- “1. Integrasi Komponen Hardware
Sistem informasi akuntansi harus didukung dengan perangkat keras (*hardware*) yang sesuai atau harmonis dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan kemampuan keuangan perusahaan. Spesifikasi hardware yang dipilih untuk sistem informasi akuntansi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan, situasi, kondisi, dan kebutuhan manajemen perusahaan, serta sumber daya manusia yang tersedia

di perusahaan yang akan menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut. Sehingga nantinya penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi benar-benar efektif.

2. Integrasi Komponen Software
Software dibagi menjadi dua kelompok yaitu software sistem dan software aplikasi. Kedua jenis software tersebut harus dapat terintegrasi secara harmonis (bekerja dengan baik). Dalam memilih software yang akan dipakai, terlebih dahulu mempertimbangkan sistem operasi yang akan digunakan sesuai dengan aplikasi yang akan dipasikan.
3. Integrasi Software dengan Hardware
Sistem operasi yang digunakan harus disesuaikan dengan komputer yang akan menjalankannya.
4. Integrasi Software aplikasi dengan, sistem operasi, hardware
Setelah memilih sistem operasi yang harmonis dengan situasi dan kondisi, keadaan keuangan perusahaan, kebutuhan manajemen dan hardware yang digunakan, selanjutnya adalah memilih software aplikasi sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan sistem operasi dan software aplikasi yang sesuai dengan beban kerja yang ingin dicapai.
5. Integrasi komponen brainware
Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA. Semua kelompok brainware atau yang mengoperasikan harus memiliki kemampuan yang cukup dalam mengoperasikan sistem dan dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.
6. Integrasi Brainware, Software dan Hardware
Integrasi akan terwujud apabila software dan hardware yang digunakan sesuai dengan kebutuhan brainware atau pengguna sistem informasi akuntansi.”

2.1.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8-9) terdapat tiga fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu :

- “1. Mendukung aktifitas perusahaan sehari-hari.
Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas

bisnis. Aktivitas bisnis tersebut berupa transaksi akuntansi dan transaksi nonakuntansi. Transaksi akuntansi yang terjadi secara formal ditangani oleh SIA. Karena banyak transaksi-transaksi akuntansi didasarkan pada transaksi nonakuntansi, seperti memasukkan data order pembelian ke komputer, menyiapkan barang untuk dikirim maka sistem informasi akuntansi juga banyak menangani transaksi nonakuntansi.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
Tujuan yang sama dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder.”

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2006:3) fungsi sistem informasi akuntansi diantaranya:

- “1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.”

2.1.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2011:4) terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut :

- “1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambil keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*).”

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:5-6) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- “1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan.
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.
4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyediakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.”

Menurut Wilkinson (2000) dalam Jogiyanto (2005:227) melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama sebagai berikut ini.

- “1. Untuk mendukung operasi sehari-hari
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Untuk mengetahui kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung-jawaban.”

2.1.1.5 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:63) penggunaan sistem informasi akuntansi secara umum adalah untuk mengolah data transaksi keuangan perusahaan adapun penggunaan yang lebih khusus sebagai berikut :

- “1. Pembuatan Laporan Rutin untuk pihak internal dan pihak eksternal.
2. Pendukung Utama Aktivitas Rutin suatu organisasi/entitas.
3. Pendukung dalam proses pengambilan keputusan
4. Melaksanakan aktivitas perencanaan dan pengendalian internal.”

Sedangkan menurut Krismiaji (2010:13) penggunaan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menambah nilai bagi bisnis adalah sebagai berikut :

- “1. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan konsumen.
2. Dapat meningkatkan efisiensi.
3. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
4. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
5. Dapat memperbaiki komunikasi.
6. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan.”

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi

2.1.2.1 Pengertian Kualitas

Pengertian kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Beberapa ahli berpendapat mengenai pengertian dari kualitas berdasarkan sudut pandangnya masing-masing.

Pengertian kualitas menurut Davis dalam Yamit (2005:8) adalah :

“Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.”

Sedangkan secara obyektif, kualitas menurut Juran dalam Yamit (2005:337) adalah :

“Kualitas adalah suatu standar khusus dimana kemampuannya (*availability*), kinerja (*performance*), keandalannya (*reliability*), kemudahan pemeliharaan (*maintainability*), dan karakteristiknya dapat diukur.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka kualitas merupakan standar yang digunakan dalam konteks kemampuan, kinerja, keandalan, dan kemudahan pemeliharaan yang dapat memenuhi atau melebihi harapan.

2.1.2.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut O'Brian (2005) dalam Yakub (2012:17) mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut :

“Sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.”

Definisi sistem informasi menurut Joseph Wilkinson dalam bukunya *Accounting and information system* dalam Mulyanto (2009:28) adalah :

“Sistem informasi adalah kerangka kerja yang mengkoordinasikan sumberdaya (manusia, komputer) untuk mengubah masukan (input) menjadi keluaran (informasi), guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan.”

Menurut Jogiyanto dalam Yakub (2012:17) mengemukakan sistem informasi adalah:

“Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi serta menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.”

Menurut Azhar Susanto (2013 : 52) sistem informasi adalah :

“Kumpulan dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.”

Menurut Laudon dalam Azhar Susanto (2013:52) sistem informasi adalah :

“Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan.”

2.1.2.3 Pengertian Kualitas Sistem Informasi

Menurut Jogiyanto (2007:12) dalam bukunya Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi menyatakan bahwa :

“Kualitas sistem (*system quality*) digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasinya sendiri.”

Menurut Venia Agustines Tananjaya (2012) menyatakan bahwa:

“Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai.”

Menurut DeLeon dan McLean dalam Istianingsih dan Utami (2009:6) kualitas sistem informasi adalah :

“Kualitas sistem informasi merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri.”

Kualitas sistem informasi juga didefinisikan oleh Davis et al., dan juga Chin dan Todd dalam Istianingsih dan Utami (2009:6-7) sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi didefinisikan sebagai *perceived ease of use* yang merupakan seberapa besar teknologi komputer dirasakan relatif mudah untuk dipahami dan digunakan.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka kualitas sistem informasi merupakan kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut serta sistem informasi yang mudah dioperasikan sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan. Mengukur kualitas sistem informasi merupakan hal yang tidak mudah, hal ini dikarenakan tidak adanya kriteria yang menjadi standar untuk menentukan kualitas sistem informasi. Pengukuran kualitas sistem dapat dilakukan dengan melihat efektifitas suatu sistem informasi yang dijalankan di dalam perusahaan. Pengukur-pengukur kualitas sistem informasi menurut Hamilton dan Chervany (1981) dalam jogiyanto (2007:13) adalah sebagai berikut :

- “1. Kekinian data diusulkan (*proposed data currency*),
2. Waktu respon (*response time*),
3. Waktu pergantian (*turnaround time*),
4. Akurasi data (*data accuracy*),

5. Keandalan (*reliability*),
6. Kelengkapan (*completeness*),
7. Keluwesan sistem (*system flexibility*), dan
8. Kemudahan penggunaan (*ease of use*).”

Menurut Belardo, Karwan, dan Wallace (1982) dalam Jogiyanto (2007:14)

alat ukur kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut :

- “1. Keandalan,
2. Waktu respon,
3. Kemudahan penggunaan, dan
4. Kemudahan dipelajari.”

Menurut Bailey dan Pearson (1983) dalam Jogiyanto (2007:14) terdapat empat pengukur yang digunakan untuk menentukan kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut :

- “1. Kenyamanan akses,
2. Keluwesan sistem (fleksibilitas),
3. Integritas sistem, dan
4. Waktu respon.”

Penjelasan lebih lanjut mengenai dimensi yang digunakan dalam pengukuran kualitas sistem informasi menurut Bailey dan Pearson (1983) antara lain :

1. Kenyamanan akses, yaitu kemudahan sistem untuk diakses dan kemudahan untuk menemukan data yang dibutuhkan pengguna.
2. Keluwesan sistem (fleksibilitas), yaitu kemampuan sistem dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna.

3. Integritas sistem, yaitu sejauh mana akses ke sistem dan data oleh pihak yang tidak berhak dapat dikendalikan.
4. Waktu respon, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh sistem untuk merespon input.

2.1.3 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi yang diinformasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan merupakan media komunikasi antara kegiatan usaha perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan. Informasi akuntansi memiliki kegunaan yang sangat bergantung pada pemakainya. Agar informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, maka bagian akuntansi dituntut untuk dapat menyajikan informasi akuntansi yang berkualitas. Kualitas informasi akuntansi itu sendiri adalah menilai atau memahami isi dari kualitas akuntansi.

Menurut Sulistyoningih (2006:1) kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila telah dapat mengungkapkan informasi yang materiil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dari kejadian essensial.”

Menurut Barth (2008) dalam Nur Cahyonowati dan Dwi Ratmono (2012) adalah :

“Informasi akuntansi yang berkualitas tinggi adalah informasi dengan tingkat relevansi nilai yang tinggi.”

Sedangkan, menurut Santo F Wijayanto dan Suprpto Darudianto (2009) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi sebagai berikut :

- “1. Kebijakan strategis, meliputi :
 - a. Peraturan perusahaan : misi, strategi, tujuan dan sasaran bisnis.
 - b. Organisasi : anggaran (biaya investasi), biaya operasi, pemeliharaan, sumber biaya.
2. Organisasi dan sumber daya manusia, meliputi :
 - a. Fungsi dan struktur organisasi mendukung strategi bisnis.
 - b. Kualitas dan kauntitas sumber daya manusia yang tepat.
3. Sistem dan prosedur, meliputi :
 - a. Fungsi unit kewenangan.
 - b. Alur data dan informasi.
 - c. Sistem pelaporan.
4. Data, meliputi :
 - a. Sumber data.
 - b. Volume data.
 - c. Kualitas data.

- d. Tipe data.
- 5. Teknologi informasi, meliputi :
 - a. Perangkat keras.
 - b. Perangkat lunak : sistem operasi dan aplikasi program.
 - c. Perangkat komunikasi.
- 6. Komunikasi, meliputi :
 - a. Kegunaan dan kepentingan.
 - b. Ketersediaan dan keakuratan.
 - c. Kemudahan mendapat.”

2.1.3.2 Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Kebermanfaatan informasi akuntansi merupakan karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Secara umum hal ini disebut karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) atau kualitas (*qualities*) informasi akuntansi. Beberapa ahli mengemukakan tentang karakteristik kualitatif informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:33-38) karakteristik kualitatif informasi akuntansi terdiri dari :

- “1. Bisa Dipahami (*understandability*)
Informasi akuntansi harus bisa dipahami oleh pemakai yang mempunyai pengetahuan bisnis dan ekonomi yang memadai dan yang mempunyai keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tingkat usaha yang memadai pula. Bisa dipahami mengacu kepada pemakai laporan keuangan yang umum (*broad classes of decision makers*), tidak mengacu kepada sekelompok orang yang khusus.
- 2. Bermanfaat Untuk Pengambilan Keputusan
Bermanfaat untuk pengambilan keputusan merupakan karakteristik kualitatif keseluruhan yang digunakan untuk mempertimbangkan

kualitas informasi akuntansi. Bermanfaat atau tidaknya informasi tersebut tergantung dari keputusan yang akan dibuat, cara pengambilan keputusan, informasi lain yang telah ada, dan kemampuan memproses pengambil keputusan.

3. Relevan

Suatu informasi bisa dikatakan relevan apabila adanya informasi tersebut bisa membuat perbedaan keputusan yang diambil. Informasi yang relevan bisa membantu pemakai informasi untuk membentuk harapan atau kesimpulan mengenai hasil-hasil pada masa yang lalu, sekarang, dan masa yang akan datang.

4. Nilai Prediksi dan Umpan Balik

Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan saat sekarang. Informasi mempunyai kemampuan umpan balik apabila informasi tersebut bisa dipakai untuk mengkonfirmasi kesimpulan-kesimpulan tertentu mengenai masalah.

5. Tepat Waktu

Tepat waktu bisa diartikan sebagai ketersediaan informasi ke pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Jika informasi tidak ada pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, maka informasi tersebut tidak relevan lagi, dan tidak mempunyai manfaat untuk pengambilan keputusan.

6. Reliabilitas

Informasi yang reliabel bebas dari bias-bias tertentu dan bisa mencerminkan apa yang akan diukur (representatif). Dengan demikian informasi yang reliabel harus bisa diverifikasi, netral, dan representatif (mewakili apa yang akan diukur). Reliabel tidak berarti pasti atau tepat sekali (*precise*). Tingkat reliabilitas akan berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi.

7. Bisa Diverifikasi

Bisa diverifikasi sering juga disebut sebagai objektif. Informasi bisa diverifikasi apabila pengukur bisa sampai pada kesimpulan bersama bahwa metode yang dipilih bersih dari bias-bias tertentu, dan dengan demikian metode tersebut bisa diduplikasi. Verifikasi bermanfaat untuk mengurangi bias karena dengan pengukuran yang berulang-ulang, dan dengan menggunakan metode yang sama, kesalahan baik yang disengaja atau tidak disengaja akan bisa dikurangi.

8. Representatif

Representatif merupakan keterkaitan antara pengukuran dan apa yang diukur. Istilah lain yang sering digunakan yang mempunyai arti yang sama dengan representatif adalah valid.

9. Kenetralan

Informasi akuntansi akan netral apabila bebas dari bias-bias tertentu yang akan mempengaruhi hasil kearah tertentu. Informasi akuntansi ditujukan kepada semua pihak (*broad class*) dan ditujukan untuk tujuan yang umum dan bervariasi, bukan untuk tujuan yang sempit.

10. Konsistensi dan Bisa Diperbandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat apabila informasi tersebut dibandingkan dengan informasi yang serupa untuk perusahaan lain (*intercompany comparison*), atau informasi yang serupa dari masalah perusahaan (*intracompany comparison*). Konsistensi berarti kesesuaian antara periode yang satu dengan yang lainnya, dalam hal prosedur dan kebijakan akuntansi yang tidak berubah. Tanpa konsistensi akan sulit ditentukan apakah perbedaan yang ada dikarenakan perbedaan ekonomi atau hanya karena perbedaan metode akuntansi. Tetapi kadang-kadang metode akuntansi terpaksa harus berubah karena kondisi ekonomi yang berubah.

11. Batasan Terhadap Hirarki Informasi

Biaya informasi akuntansi disebabkan pengumpulan, pemrosesan, pengauditan, pengkomunikasian informasi akuntansi dan juga biaya karena kehilangan keunggulan kompetitif karena terbukanya informasi akuntansi. Manfaat informasi akuntansi dirasakan oleh investor, kreditur, konsumen, dan perusahaan itu sendiri (untuk keputusan internal). Manfaat informasi akuntansi dibatasi oleh manfaat-biaya, biaya informasi akuntansi tidak boleh melebihi manfaatnya.

12. Material

Informasi akuntansi dikatakan material apabila ketiadaan informasi tersebut atau penyampaian yang salah (*misstatement*) akan mempengaruhi pertimbangan seorang pengambil keputusan. dengan kata lain, informasi harus mengenai jumlah yang cukup besar untuk membuat perbedaan. Material dan relevan merupakan dua kualitas yang berkaitan. Untuk bermanfaat, informasi akuntansi harus relevan dan cukup material. Informasi akuntansi tidak akan bermanfaat apabila tidak relevan dan jumlahnya tidak cukup berarti untuk membuat perbedaan (tidak material).”

Menurut Hans Kartikahadi et al. (2012:49-54) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan haruslah memenuhi karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) tertentu agar dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu :

“1. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Suatu informasi baru bermanfaat bagi penerima bila dapat dipahami. Untuk dapat memahami dengan baik suatu laporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta asumsi dan konsep yang mendasari penyusunan laporan keuangan.

2. Relevan (*Relevance*)

Agar informasi bermanfaat haruslah relevan bagi penerima atau pengguna dalam mengambil suatu keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

Materialitas merupakan tolak ukur apakah suatu informasi dianggap relevan. Suatu informasi dianggap material atau signifikan, bila suatu kesalahan (*error*), salah saji (*misstatement*), atau kelalaian mencantumkan (*omission*) informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna informasi tersebut, atau dengan perkataan lain dapat menyesatkan pengambil keputusan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus.

3. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dikatakan berkualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful presentation*) tentang sesuatu yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan. Agar suatu informasi dapat diandalkan perlu memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

a. Penyajian yang jujur (*Faithful representation*)

Agar dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengambil keputusan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi, kejadian, atau keadaan menurut apa adanya sesuai dengan prinsip atau pengertian yang berlaku umum.

- b. Substansi mengungguli bentuk (*Substance over form*)
Substansi dan realita ekonomi suatu transaksi atau kejadian tidak selalu sejalan dengan bentuk hukumnya. Dengan keadaan demikian, maka yang harus diutamakan adalah substansinya bukan bentuk hukumnya.
 - c. Netralitas
Informasi bersifat netral berarti harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak diutamakan kebutuhan atau keinginan pihak tertentu. Jadi, informasi tidak dapat disusun untuk menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.
 - d. Pertimbangan sehat (*Prudence*)
Penyusunan laporan keuangan seringkali menghadapi ketidakpastian peristiwa atau keadaan tertentu, sehingga diperlukan pertimbangan sehat dengan penuh kehati-hatian dalam pemilihan metode, menghitung, dan melaporkannya.
 - e. Kelengkapan (*Completeness*)
Agar dapat diandalkan, informasi harus disajikan secara lengkap dengan batasan relevan dan biaya yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Dapat dibandingkan (*Comparability*)
Agar informasi keuangan dapat secara efektif berguna dalam pengambilan keputusan, haruslah dapat diperbandingkan antarperiode dan antar-entitas. Perbandingan laporan keuangan untuk dua atau lebih periode akan dapat memberikan gambaran tentang perkembangan atau gambaran tentang prospek entitas di masa depan. Sedangkan perbandingan laporan keuangan antar-entitas akan memberikan masukan yang berguna bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi yang akan dilakukan.”

Menurut Rudianto (2012:21-22) informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat yaitu sebagai berikut :

- “1. Dapat dipahami
Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan/Reliabilitas

Informasi akan memiliki kualitas yang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lain dicatat serta disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan yang Sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur hati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan/Komparabilitas

Pengguna harus dapat membandingkan laporan entitas antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarentitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. jika terjadi

penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.”

2.1.4 Kepuasan Pengguna Software Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Software

Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer. Komputer tidak dapat berbuat apa-apa tanpa adanya software. Teknologi yang canggih dari komputer akan berfungsi bila instruksi-instruksi tertentu telah diberikan kepadanya. Instruksi-instruksi tersebut disebut dengan perangkat lunak (software).

Menurut Azhar Susanto (2013:234) pengertian software adalah :

“Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu dalam komputer.”

Menurut Yakub (2012 : 96) adalah :

“Perangkat lunak (software) atau program terdiri dari rangkaian instruksi elektronik yang menyeluruh untuk mengerjakan sesuatu.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka software adalah sekelompok program yang terdapat di dalam komputer yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu secara menyeluruh.

Menurut Azhar Susanto (2013:235) perangkat lunak (software) dikelompokkan menjadi dua, yaitu perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi. Penjelasan dari dua kelompok tersebut sebagai berikut :

- “1. Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi :
 - a. *Operating System* (Sistem Operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer.
 - b. Interpreter merupakan software yang berfungsi sebagai penerjemahan bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah.
 - c. *Compiler* (Kompiler) berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file. Fungsi kompiler sama dengan fungsi interpreter tetapi dengan cara yang berbeda.
2. Perangkat lunak aplikasi atau sering disebut juga sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan software jadi yang siap untuk digunakan. Perangkat lunak aplikasi dibuat untuk membantu masalah yang relatif umum.”

Menurut Eko Nugroho dalam bukunya Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengembangan (2008:23-27) perangkat lunak (software) dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu :

- “1. Perangkat lunak sistem bertugas untuk mengolah sumber daya perangkat keras. Perangkat lunak sistem menjembatani antara perangkat keras dengan program aplikasi. Perangkat lunak sistem terdiri dari sebagai berikut :
 - a. Sistem operasi
Perangkat lunak ini bertugas mengelola tugas2 dasar yang harus dikerjakan computer. Beberapa fungsi dasar tersebut meliputi mengelola sumber daya perangkat keras dan perangkat lunak, menjadwalkan tugas, menjaga keamanan sistem, membagi sumber daya diantara pemakai dan aplikasi, menangani interrupt dari perangkat input dan output, dan mencatat pemakaian sumber daya komputer.
 - b. Sistem *open source*
Perangkat lunak sistem *open source* dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok berlisensi dan kelompok perangkat lunak tanpa lisensi. Kelompok berlisensi adalah kelompok perangkat lunak yang mensyaratkan kepemilikan lisensi apabila kita ingin menggunakannya dan untuk memiliki lisensi penggunaan kita harus membelinya, dan kelompok perangkat lunak tanpa lisensi atau *open source* (kelompok ini tidak mensyaratkan kepemilikan lisensi). Kata *open source* mempunyai makna bahwa perangkat lunak diserahkan kepada yang membutuhkannya sekaligus bersama-sama dengan program bahasa awamnya (*source program*). Dengan kata lain source program dibuka (*open*) untuk dibaca dan dimodifikasi oleh orang lain.
 - c. Utility
Merupakan routine program untuk melaksanakan pemrosesan dasar yang umum pada data meupun konfigurasi sistem.
 - d. Perangkat lunak bahasa komputer
Berbagai aplikasi komputer dibuat dengan berbagai macam bahasa pemrograman. Program yang ditulis kemudian diterjemahkan kedalam kode mesinnya dan terbentuk file yang dapat dieksekusi.
2. Perangkat lunak aplikasi, program aplikasi adalah program yang digunakan oleh suatu organisasi/perusahaan untuk menjalankan

fungsi-fungsi perusahaan. Program ini dapat berupa program yang ditulis sendiri (oleh staf spesialis informasi), ataupun membeli program yang beredar di pasaran.”

2.1.4.2 Pengertian Kepuasan Pengguna Software Akuntansi

Jogiyanto dalam bukunya Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi (2007:23) menyatakan bahwa :

“Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi.”

Menurut Davis (1989) dalam Virra Indah Perdanawati (2014) menyatakan bahwa :

“Kepuasan pengguna berkaitan dengan respon penerima terhadap penggunaan *output* sistem informasi.”

Menurut Putu Astri Lestari (2010:28) mengemukakan bahwa kepuasan pemakai adalah :

“Kepuasan pemakai sistem diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem.”

Menurut Doll dan Torkzadeh dalam Istianingsih dan Utami (2009) mendefinisikan kepuasan pengguna sebagai berikut:

“End-user satisfaction is affective attitude towards a specific computer application by someone who interacts with the application directly.”

Dapat diartikan bahwa kepuasan pengguna akhir adalah sikap afektif terhadap sebuah aplikasi komputer oleh seseorang yang berinteraksi langsung dengan aplikasi tersebut.

Menurut Guimaraes, Staples, dan McKeen (2003) dalam Istianingsih dan Wijayanto (2008) adalah :

“Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi adalah bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik.”

Adapun menurut Istianingsih dan Wijanto (2008) mengemukakan bahwa:

“Kepuasan Pengguna sistem informasi merupakan tingkat kepuasan pemakai terhadap *software* akuntansi yang digunakan dan *output* yang dihasilkan oleh *software* tersebut.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas, kepuasan pengguna adalah tanggapan pengguna atas kemampuan sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dapat memuaskan pengguna sistem informasi.

2.1.4.3 Pengukuran Kepuasan Pengguna Software Akuntansi

Menurut Guimaraes, Igbari, dan Lu (1992) dalam jogiyanto (2007:45) adalah :

“Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer (*software* akuntansi) dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki.”

Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan sistem informasi. Menurut Supriyatna dan Jin (2006) dalam Virra Indah Perdanawati (2014) menyebutkan bahwa pengukuran kepuasan pengguna sistem informasi terdiri dari enam dimensi, yaitu sebagai berikut :

- “1. Kelengkapan fungsi/fitur, yaitu keberadaan fungsi/fitur yang lengkap seperti kelengkapan data atau informasi yang ditampilkan pada sistem informasi yang bertujuan mempermudah dan menunjang pemanfaatan bagi pemakainya.
2. Stabilitas/keandalan, merupakan ketangguhan atau kemampuan aplikasi yang digunakan dalam sistem informasi untuk dapat beroperasi tanpa mengalami gangguan (*error*) yang berarti dalam jangka waktu lama serta handal dalam proses pengambilan, pengolahan, dan penyajian informasi dan data dengan tingkat kebenaran/keyakinan yang baik. Disamping itu, sistem juga dapat menampilkan data dan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu dan selalu baru.
3. Kemudahan penggunaan, digunakan untuk menyatakan kemudahan yang dimiliki sistem informasi terutama dalam penampilan informasi, navigasi, dan interaksi antara pengguna dengan sistem dimana fitur-fitur dalam sistem user friendly.
4. Inovasi, berkaitan dengan reputasi, kreasi, pembaruan, dan terobosan yang dimiliki dari sistem informasi menyangkut perbandingan dengan organisasi lain dalam hal penyediaan informasi serupa.
5. Keamanan, menunjukan kemampuan *security* sistem informasi dalam menghadapi kemungkinan masuknya virus maupun kerusakan atau penghapusan data.
6. Fleksibilitas, menggambarkan kemampuan untuk dapat diimplementasikan dalam segala jenis dan spesifikasi sistem komputer yang tersedia di pasaran termasuk kemampuannya untuk digabungkan dengan penggunaan *database* yang tersedia lainnya.”

Menurut Norshidah Mohamed et al (2009:288), pengukuran terhadap tingkat kepuasan pemakai sistem informasi terdiri dari 5 dimensi diantaranya :

- “1. *Content* (isi), dimensi ini mengukur kepuasan pemakai ditinjau dari sisi isi suatu sistem. Isi sistem biasanya berupa sistem informasi

dapat menyediakan informasi pada saat dibutuhkan oleh karyawan, sistem informasi menyediakan informasi yang dapat membantu pekerjaan karyawan, dan sistem informasi memiliki informasi yang lengkap, detail, dan relevan.

2. *Accuracy* (ketepatan), dimensi ini mengukur kepuasan pemakai dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima input juga mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan sistem diukur dengan melihat sistem dapat menghasilkan informasi yang akurat dan reliable, sistem dapat menemukan kesalahan dalam proses pengolahan data, dan sistem informasi haruslah dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi.
3. *Format*, dimensi ini mengukur kepuasan pemakai dari sisi tampilan dan estetika antarmuka sistem, format laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antar muka sistem itu menarik dan apakah tampilan sistem memudahkan pengguna ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas dari pengguna.
4. *Ease of use* (kemudahan pengguna), dimensi ini mengukur kepuasan pemakai dari sisi kemudahan pengguna atau user friendly dalam menggunakan sistem, seperti sistem informasi mudah diakses, sistem informasi mudah digunakan, dan sistem informasi mudah dipelajari.
5. *Timeliness* (ketepatan waktu), dimensi ini mengukur kepuasan pemakai dari sisi ketepatan waktu sistem dalam menyajikan atau menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan real-time, berarti setiap permintaan atau input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung di proses dan output akan ditampilkan secara cepat tanpa harus menunggu lama.”

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Taufik Saleh, Darwanis, dan Usman Bakar (2012)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Software Akuntansi Pada Pemerintah Aceh	1. Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. 2. Kualitas sistem informasi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna software akuntansi. 3. Kualitas informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna software akuntansi.	1. Lokasi penelitian, jumlah sampel yang digunakan dan periode penelitian.	1. Seluruh variabel yang digunakan. 2. Metode penelitian survey. 3. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur (<i>path analysis</i>).

2.	Istianingsih dan Setyo Hari Wijanto (2008)	Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, <i>Perceived Usefulness</i> , dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi Pada Berbagai Perusahaan di Indonesia	1. <i>System quality</i> terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>. 2. <i>Information quality</i> terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>perceived usefulness</i>. 3. <i>System quality</i> terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>user satisfaction</i>. 4. <i>Information quality</i> terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>user satisfaction</i>. 5. <i>Perceived usefulness</i>	1. Variabel yang digunakan hanya dua variabel, yaitu kualitas sistem informasi dan kepuasan pengguna akhir software akuntansi. 2. Lokasi Penelitian, jumlah sampel yang digunakan dan periode penelitian. 3. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian	1. Metode penelitian survey.
----	--	--	---	---	------------------------------

			terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>user satisfaction</i> .	Istianingsih adalah metode <i>Structural Equation Model</i> (SEM).	
3.	Santika Amesti Aditya (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Akuntansi Pada Rumah Sakit Umum (Studi Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran)	1. Relevan (<i>Relevant</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 2. Terpercaya (<i>Reliable</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 3. Tepat Waktu (<i>Timely</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.	1. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian Santika ini adalah analisis regresi linear berganda. 2. Lokasi penelitian, jumlah sampel yang digunakan, dan periode penelitian.	1. Metode survey. 2. Variabel dalam penelitian yang digunakan, yaitu kualitas informasi akuntansi.

			4. Lengkap (<i>Complete</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 5. Dimengerti (<i>Understandable</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. 6. Terdapat pengaruh yang positif antara Relevan (<i>Relevant</i>), Terpercaya (<i>Reliable</i>), Lengkap (<i>Complete</i>), Tepat Waktu (<i>Timely</i>) dan Dimengerti (<i>Understandable</i>) secara simultan		
--	--	--	---	--	--

			terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.		
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Sistem informasi diperlukan oleh perusahaan untuk mengolah data menjadi informasi. Salah satu sistem informasi yang terdapat di dalam perusahaan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi mengolah data berupa data ekonomi menjadi informasi akuntansi. Informasi tersebut merupakan dasar bagi manajer dan non manajer untuk memutuskan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Informasi berkualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi yang baik (berkualitas) tidak akan menyesatkan para pengambil keputusan saat mengelola organisasinya, dan mampu mendeteksi potensi resiko sejak dini (*Early Warning System*). (Azhar Susanto, 2013:87).

Taufik Saleh, Darwanis dan Usman Bakar (2012) menyatakan bahwa semakin baik sistem informasi yang dijalankan akan menghasilkan informasi akuntansi yang handal, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan. Hal ini karena adanya hubungan positif antara kualitas sistem informasi dengan kualitas informasi akuntansi.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi

Jogiyanto (2007:5) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas sistem akan menyebabkan kepuasan pengguna dan penggunaan yang lebih tinggi, yang selanjutnya akan mempengaruhi secara positif produktivitas individual, dengan hasil peningkatan produktivitas organisasional. DeLone dan McLean juga menegaskan bahwa kualitas sistem secara mandiri mempengaruhi baik penggunaan (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Besarnya penggunaan (*use*) dapat mempengaruhi kepuasan pemakai (*user satisfaction*) secara positif atau negatif.

Seddon dalam Jogiyanto (2007:48) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi merupakan perilaku yang muncul akibat adanya keuntungan atas pemakaian sistem informasi tersebut. Perilaku yang ditimbulkan dari pemakaian sistem informasi ini dalam proses selanjutnya diharapkan akan memberi kepuasan dan pada akhirnya memberi dampak terhadap kinerja individu.

Ukuran kepuasan pemakai pada sistem komputer (software akuntansi) dicerminkan oleh kualitas sistem yang dimiliki. (Guimaraes, Igbari, dan Lu 1992 dalam jogiyanto 2007:45). Apabila kualitas sistem informasi baik menurut persepsi pemakainya, maka mereka akan cenderung merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. Semakin tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan, diprediksi akan

berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat kepuasan akhir sistem informasi tersebut. (Istianingsih dan Utami : 2009)

Taufik Saleh, Darwanis, dan Usman Bakar (2012) menyatakan bahwa semakin baik sistem informasi yang dijalankan, semakin meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi. Hal ini karena adanya hubungan positif antara kualitas sistem informasi dengan kepuasan pengguna software akuntansi.

Istianingsih dan Wijayanto (2008) menyatakan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, semakin tinggi kualitas *software* akuntansi, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna *software* tersebut. Hal ini karena adanya hubungan positif antara kualitas sistem informasi dengan kepuasan pengguna software akuntansi.

2.2.3 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi

Kebermanfaatan informasi akuntansi merupakan karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi tersebut. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut berpautan dengan keputusan yang menjadi sasaran informasi. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai. Informasi juga akan bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut. (Suwardjono, 2010:155). Kualitas informasi akuntansi yang dapat

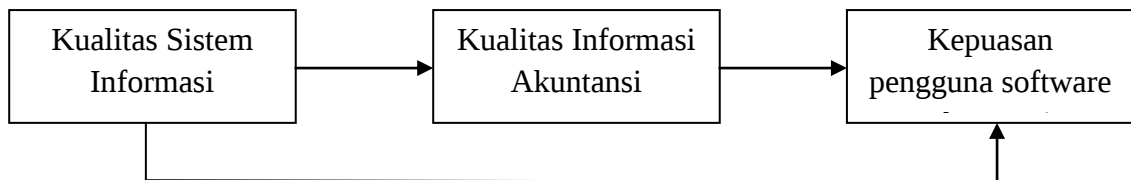
memberikan kebermanfaatan dan diyakini oleh pemakai dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam menggunakan informasi akuntansi tersebut.

Liu dan Arnett (2000) dalam Taufik Saleh, Darwanis, dan Usman Bakar (2012) menyatakan bahwa informasi yang berkualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna dan meningkatkan penggunaan sistem informasi. Semakin baik kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, semakin meningkatkan kepuasan pengguna software akuntansi.

Taufik Saleh, Darwanis, dan Usman Bakar (2012) menyatakan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas memberikan informasi yang akurat, jelas, detil, relevan, mudah diterapkan, mudah didapatkan, tepat waktu, *up to date*, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Hal ini karena adanya hubungan positif antara kualitas informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna software akuntansi.

Istianingsih (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan *software* akuntansi yang digunakan, akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna, menurut persepsi mereka. Hal ini karena adanya hubungan positif antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna software akuntansi.

Uraian singkat mengenai kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar 2.1 dibawah ini :



Gambar 2.1
Hubungan kualitas sistem informasi terhadap kualitas informasi akuntansi,
serta kualitas sistem informasi dan kualitas informasi akuntansi terhadap
kepuasan pengguna software akuntansi

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat Pengaruh dari Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.
- H₂ : Terdapat Pengaruh dari Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi.
- H₃ : Terdapat Pengaruh dari Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi.
- H₄ : Terdapat Pengaruh dari Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dalam Upaya Meningkatkan Kepuasan Pengguna Software Akuntansi.